
**Pengetahuan Ibu Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Terhadap Nilai Index Ohis Di
Puskesmas Ballaparang Kec. Rappocini Kota Makassar**

Musdalifah Kadir¹, Jumriani¹, Agus Supriatna¹, Rini Sitanaya¹

Program Studi Terapis Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (k)

musdalifah_kadir_po714261211093@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Menurut beberapa penelitian, pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut anak masih tergolong rendah. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies dan masalah gusi. Ibu berperan penting terhadap kebersihan gigi dan mulut sejak dini dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan gigi dan mulut anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut anak terhadap nilai index ohis di puskesmas ballaparang. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dan mengambil 40 Sampel yang terdiri dari ibu dan anak yang datang di puskesmas ballaparang dan populasi ini menggunakan metode accidental sampling dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu dan memeriksa index ohis anaknya, setelah data di peroleh kemudian di analisis menggunakan uji statistik, Dari hasil penelitian ini di peroleh hasil pengetahuan ibutentang kebersihan gigi dan mulut sebanyak 28 responden dengan kategori baik dan yang memiliki kategori cukup sebanyak 20 responden dan kategori kurang sebanyak 2 responden kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengertian ibu dan nilai index Ohis pada anak.

Kata kunci: Pengetahuan ibu, Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak, Index Ohis,

***Mother's Knowledge of Children's Oral and Dental Hygiene in Relation to OHI-S Index
Values at Ballaparang Public Health Center, Rappocini District, Makassar City***

ABSTRACT

Mothers' knowledge of oral hygiene is crucial for improving children's oral health. Several studies have shown that mothers' knowledge of oral hygiene is still relatively low. This can lead to children experiencing oral health problems, such as caries and gum disease. Mothers play a crucial role in early oral hygiene, improving children's oral health. Mothers who have sufficient knowledge of oral hygiene can maintain their children's oral health well. This study aimed to determine the effect of mothers' knowledge of oral hygiene on the OHIS index value at the Ballaparang Community Health Center. This research method is a descriptive survey and takes 40 samples consisting of mothers and children who come to the Ballaparang Health Center and this population uses the accidental sampling method by distributing questionnaires to mothers and checking their children's Ohis index, after the data is obtained, it is then analyzed using statistical tests. From the results of this study, the results of mothers' knowledge about dental and oral hygiene are 28 respondents with a good category and those with a sufficient category are 20 respondents and a less category are 2 respondents and there is a significant relationship between the level of mother's understanding and the Ohis index value in children.

Keywords: *Mother's Knowledge, Children's Dental and Oral Hygiene, Ohis Index*

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian lebih. Kurangnya kepedulian orang tua, terutama ibu, terhadap kebersihan gigi dan mulut anak dapat meningkatkan nilai Indeks OHIS yang menandakan risiko lebih tinggi terhadap terjadinya masalah kesehatan gigi. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa 60–90% anak usia sekolah mengalami gigi berlubang. Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) juga mencatat bahwa 89% penderita karies gigi adalah anak-anak.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 45,3% masyarakat Indonesia mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Prevalensi masalah gigi dan mulut secara keseluruhan mencapai 57,6%, tetapi hanya 10,2% yang memperoleh layanan kesehatan gigi dari tenaga medis. Prevalensi karies di semua kelompok umur tercatat sebesar 88,8% dan angka ini tergolong tinggi. Pada kelompok anak usia 5–9 tahun, prevalensi karies mencapai 92,7%, sedangkan usia 10–14 tahun sebesar 89,5%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus, termasuk di Sulawesi Selatan yang melaporkan tingkat keparahan karies sebesar 55,5%.

Pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai lebih mampu membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar, memberikan pengawasan terhadap asupan makanan anak, serta membawa anak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Rompis (2019), Ramadhan et al. (2019), dan Khrisma (2019), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kesehatan gigi anak. Rendahnya pengetahuan ibu terbukti meningkatkan risiko karies pada anak-anak.

Kebersihan gigi dan mulut yang terjaga berkontribusi terhadap kualitas hidup, termasuk fungsi mengunyah, berbicara, dan menelan. Kondisi oral hygiene yang buruk dapat menimbulkan plak, karang gigi, serta bau mulut, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan secara umum. Faktor lingkungan dan keterbatasan akses layanan kesehatan gigi, khususnya di wilayah perkotaan seperti Makassar, turut memperburuk masalah ini. Penelitian ini disusun untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut anak di Posyandu Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar serta hubungannya dengan nilai Indeks OHIS. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi intervensi edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif, sehingga kesadaran dan keterampilan ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai fenomena kesehatan gigi dan mulut anak dalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2022). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2025 di Puskesmas Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu dan anak yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang, sedangkan sampel ditentukan dengan metode *accidental sampling* pada pasien ibu dan anak yang berkunjung ke poli gigi dan bersedia mengikuti pemeriksaan.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai kebersihan gigi anak serta lembar pemeriksaan OHIS untuk menilai kebersihan gigi dan mulut anak. Alat yang digunakan antara lain lembar *informed consent*, set diagnostik, *nearbeken*, serta alat pelindung diri. Bahan penelitian meliputi alkohol 70% dan kapas. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan berupa perizinan, penyampaian maksud dan tujuan penelitian kepada responden, hingga pembagian lembar persetujuan. Pelaksanaan meliputi pemeriksaan gigi anak, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pembagian dan pengumpulan kuesioner. Data primer diperoleh dari

hasil pemeriksaan dan kuesioner, kemudian diolah melalui tabulasi, distribusi frekuensi, serta pengkodean agar lebih ringkas. Penilaian pengetahuan ibu dihitung berdasarkan persentase jawaban benar. Responden dengan skor 76–100% dikategorikan baik, 56–75% cukup, dan kurang dari 50% dikategorikan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada bulan Maret–April 2025 dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Responden terdiri dari ibu dan anak yang datang berkunjung ke Puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai kebersihan gigi dan mulut anak serta hubungannya dengan indeks OHI-S.

1. Distribusi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
20-30	7	17,5
31-40	29	72,5
41-50	4	10
Total	40	100

Sebanyak 7 responden (17,5%) berusia 20–30 tahun. Sebanyak 29 responden (72,5%) berusia 31–40 tahun dan 4 responden (10%) berusia 41–50 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah 31–40 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
S1	18	45
D3	9	22,5
SMA	7	17,5
SMP	6	15
Total	40	100

Sebanyak 18 responden (45%) memiliki pendidikan terakhir S1. Sebanyak 9 responden (22,5%) berpendidikan D3, 7 responden (17,5%) berpendidikan SMA, dan 6 responden (15%) berpendidikan SMP.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak

Umur Anak	Frekuensi	Persentase(%)
6	6	15
7	16	40
8	8	20
9	6	15
10	4	10
Total	40	100

Sebanyak 6 responden (15%) memiliki anak usia 6 tahun. Sebanyak 16 responden (40%) memiliki anak usia 7 tahun. Sebanyak 8 responden (20%) memiliki anak usia 8 tahun, 6 responden (15%) memiliki anak usia 9 tahun, dan 4 responden (10%) memiliki anak usia 10 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah anak berusia 7 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu dan Kriteria OHIS Anak

Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	28	70
Cukup	10	25
Kurang	2	5
Total	40	100

Sebanyak 28 responden (70%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Sebanyak 10 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan 2 responden (5%) masuk dalam kategori kurang.

Tabel 4.5 Distribusi Nilai Indeks OHIS Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	26	65
Sedang	12	30
Buruk	2	5
Total	40	100

Sebanyak 26 anak (65%) memiliki nilai OHIS kategori baik. Sebanyak 12 anak (30%) masuk kategori sedang, dan hanya 2 anak (5%) dengan OHIS buruk.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Indeks OHIS Anak

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Indeks OHIS Anak

Pengetahuan Ibu	OHIS Baik	OHIS Sedang	OHIS Buruk	Total
Baik	21	7	0	28
Cukup	5	5	0	10
Kurang	0	0	2	2
Total	26	12	2	40

Responden dengan pengetahuan baik memiliki anak dengan OHIS baik sebanyak 21 orang dan OHIS sedang sebanyak 7 orang. Responden dengan pengetahuan cukup memiliki anak dengan OHIS baik sebanyak 5 orang dan OHIS sedang sebanyak 5 orang. Responden dengan pengetahuan kurang seluruhnya memiliki anak dengan OHIS buruk sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan indeks OHIS anak di Puskesmas Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah hubungan antara pengetahuan ibu mengenai kebersihan gigi dan mulut anak dengan nilai indeks OHIS di Puskesmas Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2025 dengan teknik *accidental sampling* yang melibatkan ibu serta anak yang berkunjung ke poli gigi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, dilanjutkan dengan pemeriksaan indeks OHIS anak.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, yaitu sebanyak 28 orang (70%). Sebagian kecil responden, sebanyak 2 orang (5%), masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Faktor-faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, paparan informasi, serta rutinitas penyuluhan di Puskesmas Ballaparang berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan responden. Puskesmas secara aktif memberikan edukasi melalui kegiatan posyandu dan lintas sektor, sehingga mendorong peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak.

Indeks OHIS anak juga memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Sebanyak 26 anak (65%) memiliki kebersihan gigi dan mulut kategori baik, sedangkan hanya 2 anak (5%) yang masuk kategori buruk. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara dorongan serta bimbingan orang tua dengan perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi. Peran ibu sangat penting, terutama dalam membiasakan anak menyikat gigi secara teratur dan benar.

Uji statistik menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang membuktikan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan indeks OHIS anak. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan anak memiliki status kebersihan gigi yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di antaranya Rizka Pujianti (2011), Siti Fadillah (2019), dan Triska Yolanda Worang dkk. (2014), yang menyatakan pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kejadian karies maupun kebersihan gigi anak.

Tidak hanya itu, Peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Peran dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan, dimana anak tentu membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan belajarnya. Kita dapat melihat dimana peran, motivasi, dan bimbingan dari orang tua adalah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Pujianti (2011) "Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sdn V Jaten Karanganyar "Dimana peneliti menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat mengurangi tingkat karies gigi pada anaknya dan menjelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung akan menjaga kesehatan gigi dan mulut dan pada akhirnya dapat mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini berarti pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kejadian karies gigi

Peran orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga memiliki peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. (Husna, 2016)

Diperkuat kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariyah dkk.. (2021) "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunagrahita Kelas I-Vi Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru" hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunagrahita kelas I-VI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru, kemudian hasil tersebut dilakukan uji statistik menggunakan program SPSS dengan uji Chi-Square untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunagrahita kelas I-VI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru dan ternyata ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunagrahita kelas I-VI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Banjarbaru.

Menurut Septia & Kustantiningtyastuti Menurut Septia & Kustantiningtyastuti, (2016) Pengetahuan orang tua sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua berperan sebagai orang terdekat dari anak yang senantiasa mendidik, melatih dan memberikan kasih sayang kepada anak. Menurut Sayuti (2010), kebersihan mulut sangat ditentukan oleh perilaku. Perilaku orang tua sangat penting dalam terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tindakan orang tua dengan memperkenalkan tindakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan dalam jangka waktu lama seperti mengajarkan tindakan kebiasaan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Setelah itu orang tua lah yang berperan dalam mengatur dan mengawasi sehingga kesehatan rongga mulut dapat terjaga.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2021) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut" Menurut teori Kageles di dalam Budiharto (2013) yang dikutip dalam Tingkat et al., (2020) Pengetahuan tentang kesehatan gigi yang perlu disadari dan diketahui oleh seorang ibu yaitu menyadari mudah terserang penyakit gigi.

percaya penyakit gigi dapat dicegah, percaya penyakit gigi dapat berakibat fatal serta mampu menjangkau fasilitas kesehatan, hal hal tersebut adalah pengetahuan yang perlu diketahui dan diterapkan ibu sehingga, terwujudnya pemeliharaan kebersihan gigi dengan baik.

Selain itu Pangemanan, (2014) juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta dan perhatian dari orang tua lah yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengonsumsi makanan manis sebaiknya segeraberkumur dengan air.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai kebersihan gigi dan mulut dengan nilai indeks OHIS anak di Puskesmas Ballaparang. Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kategori baik, yang berkontribusi pada status OHIS anak dengan hasil dominan berada dalam kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, T dan Rachmat, H. 2019. *Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu?*. CV Andi Offset : Yogyakarta
- Agustin, A.D., Herijulianti, E., Nurnaningsih, H., & Fatikhan, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2).
- Hamzah, M., Bany, Z.U., & Sunnati. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Rongga Mulut pada Ibu Hamil di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 39–46.
- Hansen, dkk. 2023. Gambaran status anak usia 11-12 tahun pada keluarga pemegang jamkesmas di kelurahan tumatangtang saya kecamatan Tomohon Selatan. Manado
- Hermawan, Rudi 2020. *Menyehatkan Daerah Mulut. Cara Praktis Menghilangkan Bau Mulut Disertai Tips Agar Gigi dan Mulut Anda Selalu Sehat dan Indah*. Jogjakarta: Penerbit Buku Biru.
- Khrisma, A. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dengan Jumlah Karies Pada Anak Tk Masyithoh Maesan Lendah Kulon Progo. Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kidd, Edwin dan Joyston–Brchal, sally 2023. *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC
- Marlindayanti,dkk.2024. Prediksi risiko karies baru berdasarkan konsumsi pempek pada anak usia 11-12 tahun di Palembang (Tinjauan dengan cariogram).Artikel penelitian.21(2),117-121
- Mubarak. 2021. *Buku ajar keperawatan komunitas 2*. Jakarta : Selamat Medika Notoatmodjo. 2022. *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta, Indonesia.
- Nuri, Y.W.P., Suparno. (2019) *Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini*
- Novita, C.F., Andriany, P., & Maghfirah, S.I. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SD Usia 10-12 Tahun (SD Kemala Bhayangkari Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh). *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society (JDS)*, 1(1), 73–78. E-ISSN: 2502-0412. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>.
- Pintauli, Sondang dan Taizo Hamada. 2020. *Menuju Gigi dan mulut sehat : pencegahan dan pemeliharaan*. USU Press : Medan.
- Putri Megananda Hirayana, dkk. 2020. *Ilmu pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC
- Ramadhan, A., Cholil dan Sukmana B.I. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka di SMPN 1 Marahan. *Jurnal Dentino Kedokteran Gigi*, 1(2), pp. 173-176.

- Ramadhan, Ardyan Gilang. 2020. Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta : Bukune.
- Riska. 2019. Tahap Perkembangan Anak . <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-anak/tahap-perkembangan-anak/>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2023.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2020. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Rompis, C. Pangemanan, D dan Gunawan, P. 2019. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna*. Jurnal e-GiGi (eG). Volume 4 Nomor 1: 46-47.
- Salsabila, M., Hatta, I., & Wardani, I.K. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak di Kabupaten Barito Kuala (Tinjauan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak). *Journal Caninus Dentistry*, 1(4), 39–46.
- Septiari, Bety Bea. 2022. Mencetak Anak Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sibarani, Yosua Alexander. 2021. Demineralisasi dan Remineralisasi. ([htt remineralisasi.html](http://remineralisasi.html))
- Solikin.(2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Pada Anak Prasekolah Di TK 01 Pertiwi Karang Bangun Karanganyar. Naskah Publikasi, Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, http://eprints.ums.ac.id/26006/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Suratri, 2024. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2024. h.119
- Tarigan, Rasinta 2022. Edisi 2. Jakarta: EGC Wangidjaja, Itjiningsih. 2024. Anatomi gigi. EGC
- Winda, S.U., 2019. Gambaran Karies Rampan Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Pineleng II Indah. h.175
- Yulianti & Muhlisin. 2022. Hubungan antara pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. LPPMUMS, 25–34.
- Zahara, E., 2020. Hubungan Pemberian Susu Menggunakan Botol Dengan Rampan Karies Pada Murid TK Hj. Cut Nyak Awan Gampong Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar. h